



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan pada Dongeng di Sekolah Dasar

Dilla Nurfadillah¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email: dnurfadillah71@gmail.com¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

This research is motivated by the theoretical study of the types of language skills. One aspect of language skills is writing skills. Writing skills is one of the language skills that is quite difficult when compared with other language skills. These difficulties cause the students' skills in the writing skill aspects are less developed and tend to be difficult to increase including the material of deciphering the message on the fairy tale. Therefore it takes a learning media that can improve the ability to decipher the message on fairy tale material. The picture story media is a story in the form of narrative text or words and images that blend in alignment, so the illustration depicts the entire storyline of narration or fairy tale presented. This picture story media can be used to improve the deciphering ability of the message to elementary school students. The formulation of the problem in this research is how the ability of deciphering the message on the fairy tale before and after using media picture story and how the comparison. The purpose of this study is to describe: (1) how the ability of deciphering the message in fairy tale before using picture story media, (2) how the ability of deciphering message in fairy tale after using picture story media, and (3) comparison of the ability of deciphering message before using picture story media and after using picture story media. The research method used is experimental method with Pre-experimental design type One-group Pre-test post-test. This research was conducted at SD NegeriCibeureum Kota Tasikmalaya. The results of this study are an increase in the ability to deciphering messages on fairy tales using pictorial story media with significance value $0,000 < 0,005$ then the H_a (alternative hypothesis) is accepted and the H_0 (null hypothesis) is rejected. Thus the use of pictorial story media as a solution to improve the ability of deciphering messages on the fairy tales of third grade students of elementary school.

Keywords: Pictorial Story Media, Deciphering Messages On Fairy Tales, Learning Bahasa Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil kajian teori tentang jenis-jenis keterampilan berbahasa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kesulitan tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam aspek keterampilan menulis kurang berkembang dan cenderung sulit meningkat termasuk pada materi penguraian pesan pada dongeng. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penguraian pesan pada materi dongeng. Media cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan gambar-gambar yang menyatu dalam keterpaduan, sehingga ilustrasi tersebut menggambarkan keseluruhan alur narasi atau dongeng yang disajikan. Media cerita bergambar ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penguraian pesan pada dongeng siswa Sekolah Dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan penguraian pesan pada dongeng sebelum dan sesudah menggunakan media cerita bergambar serta bagaimana perbandingannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan: (1) bagaimana kemampuan penguraian pesan pada dongeng sebelum menggunakan media cerita bergambar, (2) bagaimana kemampuan penguraian pesan pada dongeng sesudah menggunakan media cerita bergambar, dan (3) perbandingan kemampuan penguraian pesan pada dongeng sebelum menggunakan media cerita bergambar dan sesudah menggunakan media cerita bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre-eksperimental Desain* tipe *One-group Pre-test post-test*. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan penguraian pesan pada dongeng menggunakan media cerita bergambar dengan nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nol) ditolak. Dengan demikian penggunaan media cerita bergambar sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan penguraian pesan pada dongeng siswa kelas III Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Media Cerita Bergambar, Penguraian Pesan Pada Dongeng, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah seperangkat sistem yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada sesamanya. Manusia sebagai makhluk sosial pada hakikatnya akan selalu melakukan kegiatan berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kita sepakat bahwa bahasa adalah salah satu hal penting yang harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap manusia. Begitupun dengan siswa di Sekolah Dasar. Cahyani (dalam Aryanto, 2014, hlm. 12) mengemukakan pendapatnya bahwa “bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi”.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, diantaranya yaitu aspek keterampilan menyimak, aspek keterampilan berbicara, aspek keterampilan membaca dan aspek keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling sulit jika dibandingkan dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya. Sejalan dengan hal tersebut Resmi (dalam Fahrizah, M, 2014, hlm. 14) “menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan”. Karena, menulis adalah

proses yang membutuhkan kreativitas dan daya imajinasi tinggi dalam menuangkan sebuah ide atau gagasan dari bentuk lisan menjadi sebuah tulisan.

Dengan menulis, siswa dilatih untuk dapat mencurahkan segala pemikirannya. Siswa akan belajar bagaimana menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar. Siswa juga dapat menyampaikan pesan melalui tulisan yang dibuatnya. Kaitannya dengan pesan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar terdapat Kompetensi Dasar yang memiliki muatan khusus mengenai bagaimana siswa dapat melakukan kegiatan penguraian pesan pada dongeng.

Tabel 1
KI & KD Kelas III Sekolah Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, visual dengan tujuan untuk kesenangan.

Dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut, siswa diharapkan dapat melakukan penguraian pesan pada dongeng melalui

tulisan. Mengingat bahwa keterampilan menulis ini adalah salah satu aspek yang cukup sulit, oleh karena itu guru dituntut untuk senantiasa memaksimalkan proses belajar sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai. Siswa dapat terampil menulis pendapat mereka mengenai pesan yang ada pada sebuah dongeng.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Neni Maryani guru kelas III C SD Negeri Cibeureum, didapatkan fakta bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengembangkan sebuah tulisan termasuk dalam hal penguraian pesan pada dongeng. Media pembelajaran pun jarang digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran menulis. Penggunaan media ini sebenarnya sangat penting sekali dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran termasuk untuk membantu kegiatan penguraian pesan pada dongeng siswa kelas III. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Indihadi Dian (file.upi.edu, 2008) “media dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia memiliki peran solutif dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa dan berfungsi meningkatkan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan media dalam pembelajarannya”.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan

penguraian pesan pada dongeng yaitu dengan penggunaan media cerita bergambar. Cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan gambar-gambar yang menyatu dalam keterpaduan, sehingga ilustrasi tersebut menggambarkan keseluruhan alur narasi atau dongeng yang disajikan.

Namun pada kenyataannya, media cerita bergambar belum digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III tentang dongeng. Sehingga media cerita bergambar tidak dapat dioptimalkan untuk membantu siswa melakukan penguraian pesan pada dongeng. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan berupaya untuk mendeskripsikan penggunaan media cerita bergambar dalam penguraian pesan pada dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IIIc SD Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan pada Dongeng di Sekolah Dasar”. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan penguraian pesan pada dongeng sebelum menggunakan media cerita bergambar di sekolah dasar?
2. Bagaimana kemampuan penguraian pesan pada dongeng sesudah

menggunakan media cerita bergambar di sekolah dasar?

3. Bagaimana perbandingan kemampuan penguraian pesan pada dongeng sebelum dan sesudah menggunakan media cerita bergambar di sekolah dasar?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan penguraian pesan pada dongeng sebelum menggunakan media cerita bergambar di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan penguraian pesan pada dongeng sesudah menggunakan media cerita bergambar di sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan perbandingan kemampuan penguraian pesan pada dongeng sebelum menggunakan media cerita bergambar dan sesudah menggunakan media cerita bergambar di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

“metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya ataupun tinggi rendahnya kualitas penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dan memilih metode penelitian” (Arikunto, 2010, hlm. 149). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, model *Pre Experimental Design* tipe *One Group Pre-test-Post-test Design* yaitu desain observasi yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan/
treatment)

O_2 = *Post-test* (setelah perlakuan/
treatment)

X = Perlakuan (*treatment*)

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm. 111)

Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test*. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa dalam penguraian pesan pada dongeng sebelum menggunakan media cerita bergambar dan kemampuan siswa dalam penguraian pesan pada dongeng sesudah menggunakan media cerita bergambar. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih tepat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III C SD Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III C SD Negeri Cibeureum,

untuk memperoleh sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan bentuk *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes unjuk kerja, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu RPP *pre-test post-test* dan RPP *treatment*. Lembar penugasan kemampuan penguraian pesan pada dongeng, lembar format penilaian kemampuan penguraian pesan pada dongeng, dan lembar observasi. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini antara lain: statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Adapun untuk uji statistik deskriptif pada penelitian ini, peneliti melakukan uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil *Pre-test* pada Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan pada Dongeng

Pre-test dilaksanakan guna memperoleh data awal siswa tentang kemampuan penguraian pesan pada dongeng. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada tahap ini, diperoleh data bahwa kemampuan penguraian pesan pada dongeng siswa kelas III C SD Negeri Cibeureum masih

rendah. Ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM. Sebagian besar siswa di kelas III C mengeluhkan bosan dan pusing jika membaca terlalu banyak teks dongeng. Alhasil nilai yang didapat tidak cukup memuaskan. Penggunaan media pada materi dongeng memang jarang digunakan oleh guru kelas III C. itulah sebabnya siswa hanya dijejali teks dongeng atau sekedar mendengarkan dongeng secara verbal. Berikut adalah hasil *pre-test* kemampuan penguraian pesan pada dongeng siswa kelas III C SD Negeri Cibeureum sebelum menggunakan media cerita bergambar:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 20,99$	Sangat Tinggi	1	5 %
2	$16,33 \leq X < 20,99$	Tinggi	2	10 %
3	$11,67 \leq X < 16,33$	Sedang	5	25 %
4	$7,01 \leq X < 11,67$	Rendah	12	60 %
5	$X < 7,01$	Sangat Rendah	0	0 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguraian pesan pada dongeng "Keong Juara lari" sebelum menggunakan media cerita bergambar sebagian besar masih berada pada tingkat rendah dan sedang dan hanya sebagian kecil saja yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Deskripsi Hasil *Treatment* ke-1 pada Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan pada Dongeng

Pada tahap ini siswa mulai diberi perlakuan dengan penggunaan media cerita bergambar dalam mengerjakan kegiatan penguraian pesan pada dongeng "Keong Juara Lari". Selain mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media cerita bergambar, pada *treatment* ke-1 ini juga siswa mempelajari unsur intrinsik yang terdapat pada dongeng "Keong Juara Lari". Dalam mempelajari unsur intrinsik diharapkan siswa dapat memahami pesan yang terkandung pada sebuah dongeng dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan begitu siswa dapat dengan mudah melakukan kegiatan penguraian pesan.

Lain halnya dengan pertemuan pertama saat dilaksanakannya kegiatan *pre-test*, pada *treatment* ke-1 ini siswa tampak antusias saat melihat media cerita bergambar dongeng "Keong Juara lari". Siswa tampak lebih semangat membaca isi dongeng tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung terjadi kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa secara aktif.

Selain *treatment* berupa penggunaan media cerita bergambar siswa juga memperhatikan penjelasan dari guru tentang unsur intrinsik yang terdapat pada sebuah dongeng. Dengan mempelajari unsur intrinsik, siswa dibantu untuk menemukan

pesan yang terkandung pada dongeng "Keong Juara Lari" dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana kita ketahui bahwa unsur intrinsik ini adalah unsure yang membangun sebuah cerita. Yang termasuk ke dalam unsur intrinsik yaitu tema, latar, alur, penokohan, dan amanat atau pesan itu sendiri. Dari unsur-unsur intrinsik tersebut, siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri tentang apa isi sebenarnya dari dongeng yang telah dibaca. Ini yang kemudian dapat membantu siswa dalam mengerjakan kegiatan penguraian pesan pada dongeng secara lebih mudah. Siswa dapat mengembangkan tulisannya berdasarkan teori narasi yang telah dipelajarinya bersama guru. Dengan demikian dari *treatment* ke-1 ini dapat dilihat hasil dan peningkatan cukup baik yang dirasakan oleh peneliti.

3. Deskripsi Hasil *Treatment* ke-2 pada Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan pada Dongeng

Materi khusus yang diberikan ketika *treatment* ialah materi tentang bagaimana melakukan kegiatan penguraian pesan pada dongeng "Keong Juara Lari" dengan benar. Mulai dari menentukan isi pesan umum dan pesan khusus sampai pada bagaimana cara menuangkannya menjadi sebuah tulisan dengan mempertimbangkan kaidah penulisan yang baik dan benar. Pada pertemuan ini secara khusus diperuntukan

untuk meningkatkan kemampuan penguraian pesan pada dongeng pada aspek penulisannya.

Siswa bertanya jawab secara aktif tentang bagaimana cara penulisan sesuai dengan kaidah. Mulai dari menentukan isi pesan yang terkandung pada dongeng "Keong Juara Lari", kemudian menentukan pesan umum dan pesan khusus, dilanjutkan dengan penguraian pesan sebanyak dua paragraf. Tak lupa juga mempertimbangkan penggunaan kosa kata baku, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kerapihan tulisan. Dengan demikian, *treatment* ke-2 ini memberikan hasil positif dan sangat baik bagi peningkatan kemampuan penguraian pesan pada dongeng "Keong Juara Lari".

4. Deskripsi Hasil *Post-test* pada Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan pada Dongeng

Analisis data hasil *post-test* ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir kemampuan penguraian pesan pada dongeng "Keong Juara Lari" setelah menggunakan media cerita bergambar. Berikut ini adalah skor yang didapatkan siswa kelas III C SD Negeri Cibeureum dari hasil *post-test*:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 20,99$	Sangat Tinggi	15	75 %
2	$16,33 \leq X < 20,99$	Tinggi	4	20 %
3	$11,67 \leq X < 16,33$	Sedang	1	5 %
4	$7,01 \leq X < 11,67$	Rendah	0	0 %
5	$X < 7,01$	Sangat Rendah	0	0 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguraian pesan pada dongeng "Keong Juara lari" setelah diberikannya *treatment* berupa penggunaan media cerita bergambar terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Terlihat dari hasil yang menunjukkan bahwa 18 orang siswa kelas III C SD Negeri Cibeureum dapat mencapai nilai KKM dengan skor sangat memuaskan dan hanya ada 2 orang siswa yang masih belum mencapai nilai KKM, tetapi skor dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* terdapat kenaikan. Oleh karena itu media cerita bergambar berhasil meningkatkan kemampuan penguraian pesan pada dongeng siswa kelas III C SD Negeri Cibeureum.

5. Analisis Uji *Normal Gain* Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain	N-Gain	Kualitas Peningkatan
Jumlah	262	501	179	12.19	
Rata-rata	10,9	20,8	8,95	0,60	Sedang

6. Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	0.220	20	0.012
<i>Post-test</i>	0.096	20	0.200*

7. Uji Hipotesis

Paired Differences						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper	
Post - Pre	8.950	2.743	.613	7.666	10.234	.000

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada penelitian yang dilaksanakan di kelas III C SD Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya dapat ditarik beberapa simpulan yaitu:

1. Kemampuan penguraian pesan pada dongeng "Keong Juara Lari" sebelum menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III C SD Negeri Cibeureum data terbanyak berada pada kategori sedang dan rendah. Dari jumlah sampel penelitian siswa kelas III C SD Negeri

Cibeureum yang terdiri dari 20 orang, terdapat 1 orang siswa dengan presentase sebesar 5% berada pada kategori tinggi. 2 orang siswa dengan presentase sebesar 10% berada pada kategori tinggi. 25 orang siswa dengan presentase sebesar 25% berada pada kategori sedang. Dan siswa dengan jumlah terbanyak ditempati pada kategori rendah, sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 60%. Dari data tersebut hanya ada 2 orang siswa yang dapat mencapai nilai KKM, dan sebanyak 18 orang siswa belum bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Kemampuan penguraian pesan pada dongeng "Keong Juara Lari" sesudah menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III C SD Negeri Cibeureum mengalami peningkatan. Jumlah siswa terbanyak menempati interval kategori sangat tinggi dan tinggi. Sebanyak 15 orang siswa dengan presentase sebesar 75% berada pada kategori sangat tinggi. 4 orang siswa dengan presentase sebesar 20% berada pada kategori tinggi, dan 1 orang siswa dengan presentase sebesar 5% berada pada kategori sedang. Dari data tersebut dapat diperoleh hasil bahwa sebanyak 18 orang siswa dapat mencapai nilai KKM, dan hanya ada 2 orang siswa belum bisa

mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

3. Adanya peningkatan kemampuan penguraian pesan pada dongeng dengan menggunakan media cerita bergambar di kelas III C SD Negeri Cibeureum. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjawabnya hipotesis yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan penguraian pesan pada dongeng menggunakan media cerita bergambar dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan asymp sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis Nol) ditolak.

es/pembunaan_bahasa_indonesia_sebagai_bahasa_kedua/13_bb,_11.pdf.html.

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Cahyani, I., & Rosmana, I. A. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

Fahrizah, M. (2014). Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Indihadi, D. (2008). Media dan Alat Peraga dalam pembelajaran Bahasa Kedua. http://file.upi.edu/Direktory/dual_mod